

Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Dalam Menghadapi Tantangan MEA Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Husna Jember

Cholimatus Zuhro^{#1}, Dyah Aju Hermawati^{*2}

*Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember
Jalan Mastrip PO BOX 164 Jember*

¹cholimatuszuhro@ymail.com

*Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember
Jalan Mastrip PO BOX 164 Jember*

²winvan49@ymail.com

Abstract

Era pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan perdagangan bebas, membutuhkan kualitas SDM yang berkompetensi dan kompetitif. MEA menjadi dua sisi mata uang bagi Indonesia: satu sisi menjadi kesempatan yang baik untuk menunjukkan kualitas dan kuantitas produk dan SDM Indonesia kepada negara-negara lain dengan terbuka, tetapi pada sisi yang lain dapat menjadi boomerang untuk Indonesia apabila Indonesia tidak dapat memanfaatkannya dengan baik. Berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global ini. Berdasarkan analisis situasi dan sesuai dengan adanya permintaan yang disampaikan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Husna Jember, maka kami mengadakan pelatihan Bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan para santriwati yaitu Pelatihan Bahasa Inggris untuk Berkomunikasi (Communicative English). Target dari kegiatan ini adalah Upaya meningkatkan kualitas SDM dengan target luaran sbb, 1) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris peserta, 2) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Bahasa Inggris dalam dunia bisnis peserta.

Keywords— Pelatihan, Communicative English, Santriwati

I. PENDAHULUAN

Bagi Indonesia, keberadaan MEA menjadi babak awal untuk mengembangkan berbagai kualitas perekonomian di kawasan Asia Tenggara dalam perkembangan pasar bebas di akhir 2015. MEA menjadi dua sisi mata uang bagi Indonesia: satu sisi menjadi kesempatan yang baik untuk menunjukkan kualitas dan kuantitas produk dan sumber daya manusia (SDM) Indonesia kepada negara-negara lain dengan terbuka, tetapi pada sisi yang lain dapat menjadi boomerang untuk Indonesia apabila Indonesia tidak dapat memanfaatkannya dengan baik.

Indonesia harus melihat MEA sebagai peluang yang terbuka untuk memperbaiki kualitas SDM yang ada dengan meningkatkan daya saing, menyediakan pendidikan dan kesehatan yang memadai, dan memberikan edukasi terhadap pentingnya MEA 2015. Pemerintah Indonesia harus mampu mendorong diadakannya pelatihan keterampilan karena mayoritas tenaga kerja Indonesia kurang dalam kecerdasan

siikap, kemampuan berbahasa Inggris dan pengoperasian komputer. Meskipun peran dominan dalam meningkatkan kualitas menjadi milik pemerintah, bukan berarti seluruh tanggung jawab berada di tangan pemerintah. Justru sebaliknya, perlu kesadaran bahwa efek dari MEA akan dirasakan langsung oleh masyarakat dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dan mempersiapkan diri menjelang 2015 menjadi milik bersama.

Pesantren mempelajari bahasa Inggris, tentu hal ini demi memperkaya khazanah keilmuan di pesantren yang tak terbatas pada pembelajaran literatur bahasa Arab saja, tapi juga memperkaya dinamika keilmuan pesantren (maupun santrinya) dengan banyak mempelajari aneka keilmuan yang bersumber dari bahasa Inggris. Untuk saat ini Bahasa Inggris juga sangat penting sebagai alat pencari kerja karena setiap perusahaan ingin memiliki pekerja yang pandai dalam menggunakan bahasa di dunia kerja atau bisnis. Hal ini disangat utamakan untuk memudahkan berkomunikasi dengan mitra kerjanya. Saat ini bukan hanya bahasa Indonesia saja yang menjadi standarisasi perusahaan dalam

menyeleksi tetapi bahasa asing seperti bahasa Inggris juga sudah ketentuan pasti dari perusahaan-perusahaan menengah atas di Indonesia dalam menyeleksi karyawan. Bagi dunia bisnis penggunaan bahasa asing juga hal yang sangat diutamakan itu sebabnya interview sekarang juga menguji Bahasa Inggris bagi para calon pelamar kerjanya. Betapa pentingnya Bahasa Inggris dalam kehidupan kita terutama untuk berkomunikasi, oleh sebab itu perusahaan-perusahaan sangat selektif untuk menyeleksi calon pelamar kerja baru karena jika perusahaan dengan mudah menerima calon tanpa mengetahui dahulu bahasa si pelamar, maka hal itu akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Sesuai dengan adanya permintaan yang disampaikan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Husna Jember, maka kami mengadakan pelatihan Bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan para santriwati dalam menghadapi era globalisasi ini, yaitu Pelatihan Bahasa Inggris untuk Berkomunikasi (Communicative English) dan Pelatihan Bahasa Inggris untuk Bisnis (Business English). Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan para santriwati untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan menambah pengetahuan tentang Bahasa Inggris di bidang bisnis seperti pembuatan surat lamaran kerja dan interview dalam Bahasa Inggris.

Pemberian pelatihan bahasa Inggris meliputi baik masalah *knowledge* atau *skill*, lebih diutamakan adalah *skill*. Untuk meniadakan hasil yang baik dan proses yang berjalan lancar, kami memulai pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif dengan langkah langkah sebagai berikut: Orientation, Drills, Feedback, dan Continuation.

II. TARGET DAN LUARAN

Target dari kegiatan ini adalah Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember dalam menghadapi tantangan MEA melalui pelatihan Communicative English adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
2. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Bahasa Inggris Bisnis santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

Luaran dari kegiatan Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember melalui pelatihan Communicative English adalah sebagai berikut; Peserta pelatihan yaitu santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember lebih terampil dalam berkomunikasi juga dalam pemilihan dan penggunaan vocabulary (kosakata) yang tepat yang digunakan dalam Communicative English. Peserta pelatihan lebih terampil dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk bisnis (Business English) dalam rangka menghadapi tantangan dunia kerja Selain itu, luaran yang ditargetkan oleh tim berupa draf artikel ilmiah yang akan dipublikasikan di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut:

A. Diskusi Analisis Kebutuhan

Kegiatan ini diawali dengan diskusi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember, serta beberapa santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan tersedia dan tidaknya pelatihan bahasa Inggris bagi santriwati di tempat ini, karakteristik dan tingkat pengetahuan peserta yang dalam hal ini adalah santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember dalam pelatihan bahasa Inggris, metode dan media dan materi pelatihan yang tersedia dan digunakan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember, serta materi bahan ajar dan media yang dibutuhkan oleh para peserta. Diskusi ini juga dilakukan sebagai media untuk menyamakan persepsi dalam menentukan metode sebagai penguat landasan pelatihan bahasa Inggris yang komunikatif.

Untuk memperjelas pemahaman tentang kecakapan komunikatif, merujuk kepada beberapa pakar linguistic. Canale dan Swain (1980) dalam Nawawi (1987) menafsirkan kecakapan komunikatif sebagai suatu sintesa dari pengetahuan prinsip-prinsip dasar tata bahasa, bagaimana bahasa itu digunakan dalam ranah social untuk menampilkan fungsi-fungsi komunikasi, dan bagaimana ujaran-ujaran dan fungsi-fungsi komunikasi dapat digabungkan menurut prinsip-prinsip wacana. Dari uraian konsep kecakapan komunikatif di atas, dapat disimpulkan bahwa kecakapan komunikatif itu adalah kemampuan pembicara dalam memahami, menafsirkan, dan merealisasikan bahasa sesuai dengan konteksnya.

B. Penentuan Materi dan Metode

Setelah mengetahui permasalahan di lapangan, tim pengabdian menawarkan solusi dengan cara berperan aktif dalam memberikan pelatihan bahasa Inggris komunikatif bagi santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember. Pelatihan bahasa Inggris komunikatif yang disertai dengan metode dan materinya yang lebih menarik. Sehingga pelatihan bahasa Inggris tercapai maksimal. Adapun langkah yang ditempuh untuk solusi permasalahan tersebut adalah :

1. Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris tersebut adalah melalui pelatihan *English for Communication* (Pelatihan Bahasa Inggris untuk Berkomunikasi). Dalam pelatihan ini, peserta akan dilatih untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris melalui kegiatan belajar yang bervariasi dan menyenangkan, misalnya role play, diskusi, game, *listening*, dan lain-lain. Dengan berbagai macam kegiatan yang menarik tersebut, diharapkan para peserta pelatihan tersebut akan termotivasi untuk terus

meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

2. Pelatihan Bahasa Inggris untuk Bisnis (Business English)

Di era globalisasi seperti sekarang ini, sebagian besar perusahaan membutuhkan orang yang mampu berbahasa Inggris dan mempunyai pengetahuan dalam bisnis International untuk menghandle kegiatan export import mereka. Tidak hanya itu, perusahaan juga membutuhkan orang yang mempunyai soft skill yang memadai. Kurikulum yang digunakan dirancang dengan pendekatan competency-based agar dapat memenuhi kebutuhan dunia bisnis dan industri. Penyampaian proses belajar mengajar di kelas menggunakan bahasa Inggris.

Pelatihan ini memaparkan pelajaran dasar berbahasa Inggris, seperti penggunaan *to be*, nomor, *grammar* dasar seperti *simple present, past* dan *future tenses*; dan penggunaan kata kerja sederhana dengan perubahan bentuknya untuk setiap tense. Selain itu, kursus ini juga dilengkapi dengan ungkapan-ungkapan yang biasa digunakan dalam percakapan sederhana sehari-hari. Materi pelajaran bahasa Inggris dalam kursus ini disampaikan dengan menggunakan setting dunia bisnis untuk memberikan gambaran dan wawasan yang sesuai dengan tujuan kursus dan target peserta kursus.

C. Pembuatan Media dan Pemanfaatan Multimedia

Agar kegiatan pelatihan menjadi lebih menarik dan materi pelatihan Bahasa Inggris lebih mudah dipahami, kami memanfaatkan multimedia dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Multimedia yang dimaksud di sini adalah penggabungan beberapa macam media yang diterapkan dalam pelatihan Bahasa Inggris. Media secara harfiah merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti pengantar atau perantara. Media dalam proses pembelajaran diartikan oleh Miarso (2005) sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Sedangkan multimedia menurut Reiser dan Dempsey (2002) merupakan kombinasi dari dua atau lebih media untuk menyampaikan suatu pesan yang koheren.

Adapun fungsi media menurut Siregar dan Sudirdjo (2004) dikelompokkan ke dalam dua fungsi yaitu fungsi *audiovisual aids/teaching aids* dan fungsi komunikasi. Sebagai *audiovisual aids/teaching aids*, media berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkrit kepada peserta didik. Dalam hal ini, media berfungsi sebagai alat bantu agar dapat memperjelas (membuat lebih konkrit) apa yang disampaikan oleh pendidik. Sedangkan fungsi media yang kedua adalah sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan media tersebut. Dalam hal ini media merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pelatihan Bahasa Inggris ini, media yang digunakan selama proses pembelajaran adalah bahan cetak untuk materi *English Grammar*, media audio untuk materi *English Communication*, dan media visual untuk materi *English Communication*.

D. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif bagi santriwati ini direncanakan selama 10 pertemuan. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu pagi pukul 09.00 – 11.00. Metode yang digunakan adalah pembelajaran yang berpusat pada pembelajar dan pembelajaran yang bersifat aktif. Dengan menggunakan kedua metode tersebut, diharapkan mitra dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini berupa 1) memberikan informasi yang diperlukan, 2) menyediakan tempat dan membantu tim mempersiapkan kelas untuk pelatihan, 3) mengkoordinir anggota mitra untuk mengikuti pelatihan sesuai jadwal (bagi ketua mitra). Gambaran jadwal kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1
GAMBARAN JADWAL KEGIATAN PELATIHAN

Pertemuan ke-	Materi
1	Pre-test Bahasa Inggris
2	Introducing Yourself and Others
3	Finding Out About Personal information
4	Checking Numbers & Talking About Money
5	Describing Your Company
6	Telephoning and Taking a Message
7	Making Appointment & Reservation
8	Writing Business Letters
9	Job Interview
10	Posttest

E. Evaluasi Hasil Pelatihan

Selama pelatihan berlangsung, evaluasi akan dilakukan untuk melihat ketercapaian target dan luaran yang diharapkan. Terdapat dua jenis evaluasi yang akan dilakukan. Pertama, evaluasi terhadap pemahaman mengenai Materi yang diberikan. Kedua, evaluasi terhadap kegiatan pelatihan dalam mengerjakan soal-soal untuk *pretest* dan *posttest* dalam test Bahasa Inggris. Data yang diperoleh akan dianalisa secara kuantitatif untuk melihat peningkatan pemahaman dan keterampilan berdasarkan apa yang telah mereka peroleh selama kegiatan pelatihan. Dari hasil analisa data, tim pengusul akan mengevaluasi keberlanjutan program dan mengidentifikasi kebutuhan mitra yang lainnya guna peningkatan kualitas sumber daya mitra dan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris mitra untuk tahun berikutnya.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jember merupakan lembaga yang memiliki kinerja aktif dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Di bidang pengabdian masyarakat, LP3M telah melakukan berbagai terobosan inovasi program dan kegiatan guna meningkatkan peran lembaga dan dosen dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dan mendorong para dosen untuk terus melaksanakan kegiatan pengabdian yang tepat guna dan inovatif melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan program hibah pengabdian.

Dalam setiap kegiatan pengabdian, persoalan yang dihadapi oleh setiap mitra akan berbeda. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan oleh tim pengusul, permasalahan mitra berupa rendahnya skill berbahasa asing dan minimnya pengetahuan dan pengalaman terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang terstandarisasi internasional. Skill berbahasa dan pengetahuan serta pengalaman. Untuk saat ini Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting sebagai alat pencari kerja karena hampir setiap perusahaan menuntut pekerja yang pandai dalam menggunakan bahasa di dunia kerja atau bisnis. Hal ini disangat utamakan untuk memudahkan berkomunikasi dengan mitra kerjanya. Bahasa Inggris menjadi standarisasi perusahaan dalam menyeleksi karyawannya. Bagi dunia bisnis penggunaan bahasa Inggris merupakan hal yang sangat diutamakan itu sebabnya interview sekarang juga menguji Bahasa Inggris bagi para calon pelamar kerjanya. Betapa pentingnya Bahasa Inggris dalam kehidupan kita terutama untuk berkomunikasi.

Tim pelaksana dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari 2 orang dosen yang memiliki kelayakan untuk melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris komunikatif dan bahasa Inggris Bisnis. Ketua dan anggota tim pengusul mempunyai latar belakang keahlian dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris dengan spesifikasi pembelajaran skill Bahasa. Tim pelaksana pengabdian ini juga telah berpengalaman melakukan penelitian terkait pembelajaran bahasa Inggris dan melakukan pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan Bahasa Inggris, yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh program kegiatan.

IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil studi analisis melalui interview dan observasi melalui wawancara dan observasi kepada mitra. Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, tim mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra. Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris menjadi solusi bagi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anggotanya dan untuk mempersiapkan mereka terjun ke dunia kerja.

Langkah awal yang dilakukan tim pelaksana adalah koordinasi dengan mitra dan menyepakati beberapa hal, yaitu 1) pendataan jumlah anggota yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan, 2) penyusunan jadwal (hari) pelatihan, 3)

penyediaan sarana dan prasarana pelatihan, 4) evaluasi hasil kegiatan. Mitra berperan aktif mengkoordinir anggota mitra untuk mengikuti pelatihan sesuai jadwal. Secara garis besar, terdapat 3 (tiga) kegiatan utama dalam pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

A. Tahap Persiapan Kegiatan Pelatihan

Persiapan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dimulai dengan koordinasi tim dengan mitra untuk mempersiapkan kegiatan. Persiapan tersebut meliputi pengaturan jadwal dan mengidentifikasi alat dan bahan yang akan digunakan pada pelaksanaan program. Selanjutnya tim melakukan koordinasi internal untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk pelatihan, termasuk media pembelajaran. Materi untuk pelatihan juga disiapkan dengan cara melakukan kajian terhadap beberapa literatur terkait dan menyusun materi sesuai kebutuhan mitra. Sebagai bahan untuk evaluasi, tim menyiapkan 2 (dua) materi tes untuk pretest dan posttest.

B. Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) pertemuan pada tiap Sabtu dan Minggu pagi dari pukul 09.00 - 11.00. Pada pertemuan pertama, pelaksanaan pretest untuk menganalisa kemampuan awal peserta. Pertemuan kedua hingga kesembilan difokuskan pada pemberian materi kepada peserta secara intensif. Setelah itu, tim melaksanakan evaluasi pemahaman peserta melalui posttest pada pertemuan yang kesepuluh. Mereka sangat antusias untuk mengikuti pelatihan dan berharap mendapatkan pengalaman lebih dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang juga dapat diartikan sebagai peningkatan pemahaman materi. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan ini sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya rata-rata tingkat kehadiran peserta pada tiap pertemuan. Jumlah awal peserta yang bersedia mengikuti pelatihan adalah 30 orang dan rata-rata kehadiran pada tiap pertemuan adalah 90%

C. Evaluasi

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, tim mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara internal dan selanjutnya bersama mitra. Evaluasi dilakukan untuk menganalisa keberhasilan program dan mengidentifikasi rencana keberlanjutan program berdasarkan hasil tes, tingkat kehadiran, dan adanya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan tim pelaksana pengabdian sebagai solusi memecahkan masalah mitra.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hal yang dapat disimpulkan dari hasil pelatihan bahasa Inggris bagi para peserta pelatihan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember ini adalah pelatihan bahasa Inggris ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna

Jember. Hal ini merupakan pengaruh dari beberapa faktor, yaitu kemampuan instruktur cukup baik dalam penguasaan materi dan penerapan metode pembelajaran; tersedianya modul pembelajaran yang memudahkan para peserta untuk belajar bahasa Inggris dan juga adanya motivasi internal yang cukup kuat para peserta pelatihan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember untuk bisa berbahasa Inggris

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 bulan, diawali dengan analisa situasi, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Beberapa hasil utama dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan mitra. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif telah memberikan peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berkomunikasi menggunakan berbahasa Inggris. Peluang ini dirasakan pula oleh para Dosen karena dengan kegiatan ini para Dosen berkesempatan untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat dalam kaitan melaksanakan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi. Bagi institusi, Program Studi Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, hal ini merupakan langkah yang sangat bagus untuk ikut berperan dalam pembangunan manusia Indonesia, khususnya peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris.

Masalah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris tidak akan bisa dituntaskan dalam waktu singkat, seperti pepatah Inggris mengatakan "there is not shortcut to master English". Perlu adanya keberlanjutan dari proses pelatihan Bahasa Inggris ini, keberlanjutan ini dirasakan sangat penting, karena dalam proses pelatihan dalam waktu 10 pertemuan dirasakan masih kurang, keberlanjutan dalam hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan program dalam satu periode dapat ditambah pada periode selanjutnya. Maka dari itu, kelanjutan program ini perlu direncanakan untuk tetap konsisten memiliki komitmen menularkan ilmu kepada masyarakat luas, demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan dana BOPTN.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anderson, R.H. 1994. Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk
- [2] Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT RinekaCipta
- [3] Hadari Nawawi, 1987. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta.
- [4] Heinich, et.al. 1996. Instructional Media and Technologies for Learning, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- [5] <http://repository.unhas.ac.id> *Pengertian kompetensi*. (5 April 2015, Pukul 20.40)
- [6] Miarso, Yusufhadi. 2005. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.